

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah terkait *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, kinerja pegawai dan usia pegawai Kelurahan di Wilayah Kota Tasikmalaya.

##### 3.1.1 Gambaran Umum Kelurahan di Wilayah Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berada tepat di tengah-tengah Kabupaten Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya memiliki luas 171,62 KM<sup>2</sup>. Sehingga wilayah tersebut termasuk pada kategori kota yang cukup luas yang terdiri dari 69 Kelurahan dari 10 Kecamatan. Kelurahan tersebut diantaranya :

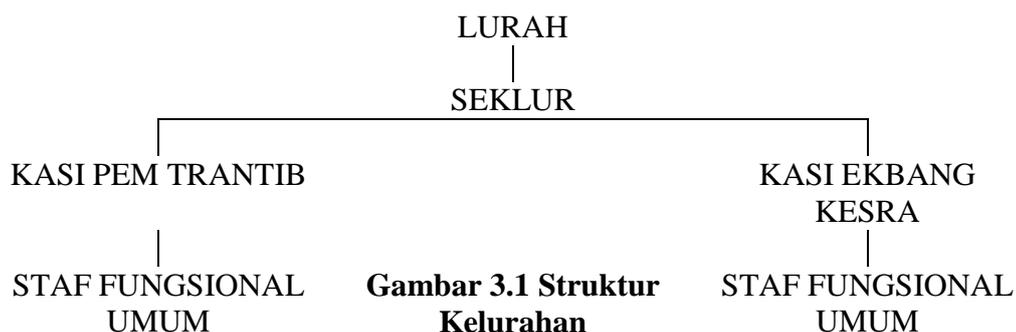
**Tabel 3.1 Data Kecamatan dan Kelurahan**

Kecamatan	Kelurahan
Bungursari	Bantarsari
	Bungursari
	Cibunigeulis
	Sukajaya
	Sukalaksana
	Sukamulya
	Sukarindik
Cihideung	Argasari
	Cilembang
	Nagarawangi
	Tugujaya
	Tuguraja
	Yudanagara

Cipedes	Cipedes Nagarasari Panglayungan Sukamanah
Indihiang	Indihiang Panyingkiran Parakannyasag Sirnagalih Sukamajukaler Sukamajukidul
Kawalu	Cibeuti Cilamajang Gununggede Gunungtandala Karanganyar Karsamanak Leuwiliang Talagasari Tanjung Urug
Mangkubumi	Cigantang Cipari Cipawitra Karikil Linggajaya Mangkubumi Sambongjaya Sambongpari
Purbaratu	Sukajaya Sukamenak Sukanagara Sukaasih Purbaratu Singkup
Cibeureum	Awipari Kota baru Kersanagara Ciherang Ciakar Margabakti Setiajaya Setianegara Setiaratu
Tamansari	Mugarsari

	Mulyasari Sumelap Setiamulya Setiawargi Sukahurip Tamanjaya Tamansari
Tawang	Cikalang Cikalang Kahuripan Lengkongsari Tawangsari

Tasikmalaya adalah salah satu kota yang telah melakukan *transformasi digital* dalam pekerjaannya baik dari pelayanan maupun penilaiannya. Namun, dengan adanya *transformasi digital* ini masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh pegawai. Baik dari masalah individu maupun dari fasilitas yang disediakan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi pada Pegawai Kelurahan di Wilayah Kota Tasikmalaya mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi dalam pekerjaannya yang diasumsikan akan meningkatkan kinerjanya.



**Gambar 3.1 Struktur Kelurahan**

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan atau teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari kebenaran pada studi penelitian,

yang diawali oleh identifikasi masalah, tujuan kemudian di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan sehingga muncul hipotesis awal dan akhirnya menemukan kesimpulan. Menurut (Hafni Sahir, 2022) metode penelitian merupakan langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode *explanatory survey*, yaitu survei yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan pengujian hipotesis (Ahyar & Juliana Sukmana, 2020). Survei dilakukan dengan cara mengambil populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Tujuannya yaitu untuk menguji kebenaran dari variabel yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu. Dimana hasil pengujian akan menjadi informasi baru, yakni status hipotesis yang disimpulkan apakah diterima atau ditolak. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi. Dengan cara tersebut, peneliti ingin mencari keterkaitan antara *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Condition* (FC), terhadap Kinerja Pegawai dengan Usia sebagai moderasi di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan pengukuran untuk menganalisis data penelitian. Kita perlu mengidentifikasi variabel untuk membantu dan menentukan alat ukur serta teknik analisis data yang diperlukan

dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen (X1) : “*Performance Expectancy*”
- 2) Variabel Independen (X2) : “*Effort Expectancy*”
- 3) Variabel Independen (X3) : “*Social Influence*”
- 4) Variabel Independen (X4) : “*Facilitating Condition*”
- 5) Variabel Dependen (Y) : “Kinerja Pegawai”
- 6) Variabel Moderasi (Z) : “Usia”

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Performance Expectancy</i> (X1)	<i>Performance Expectancy</i> adalah tingkat kemampuan pegawai dalam menggunakan teknologi atau aplikasi dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kinerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegunaan yang dirasakan</li> <li>• Kesesuaian pekerjaan</li> <li>• Keuntungan relatif</li> <li>• Ekspektasi hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berguna dalam pekerjaan</li> <li>• Sesuai dengan yang dibutuhkan pekerjaan</li> <li>• Bermanfaat untuk pekerjaan</li> <li>• Memberikan produktivitas dalam bekerja</li> </ul>	Ordinal

<i>Effort Expectancy</i> (X2)	<i>Effort Expectancy</i> adalah tingkat kemudahan seseorang dalam menggunakan teknologi dan aplikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan penggunaan yang dirasakan</li> <li>• Kompleksitas</li> <li>• Kemudahan penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah digunakan secara pribadi</li> <li>• Fitur yang sederhana</li> <li>• Mudah digunakan secara umum</li> </ul>	Ordinal
<i>Social Influence</i> (X3)	<i>Social Influence</i> adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap orang lain dalam menggunakan teknologi atau aplikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Subjective norm</i></li> <li>• Faktor sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penekanan dari tokoh penting dalam menggunakan teknologi</li> <li>• Rekomendasi dari teman kerja dalam menggunakan teknologi</li> </ul>	Ordinal
<i>Facilitating Condition</i> (X4)	<i>Facilitating Condition</i> adalah tingkat keyakinan akan fasilitas dan infrastruktur dari teknologi informasi tersedia dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Resource</i></li> <li>• <i>Knowledge</i></li> <li>• Kompatibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segala bentuk fasilitas telah disediakan oleh kantor</li> <li>• Pemberian edukasi dan pelatihan dalam menggunakan aplikasi</li> <li>• Sarana prasarana yang disediakan</li> </ul>	Ordinal

sesuai dengan  
yang  
dibutuhkan

---

Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja merupakan bentuk kesuksesan seorang karyawan dalam mencapai target dari tugas yang diembannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan</li> <li>• Tingkat inisiatif</li> <li>• Kecekatan mental</li> <li>• Kedisiplinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat kerja, tepat waktu dan tepat prosedur</li> <li>• Bekerja dengan inisiatif</li> <li>• Bekerja dengan kecekatan atau kesigapan</li> <li>• Bekerja secara disiplin</li> </ul>	Ordinal
---------------------	--	--	---	---------

---

Usia (Z)	Usia adalah pengukuran waktu yang menjadi kunci untuk memahami tahap-tahap dalam menghadapi perkembangan masa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Generasi <i>Baby Boomers</i></li> <li>• Generasi X</li> <li>• Generasi Y</li> <li>• Generasi Z</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih dari 40 tahun</li> <li>• Kurang dari 40 tahun</li> </ul>	Ordinal
----------	--	--	---	---------

---

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus dilakukan

dengan benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden yang telah ditentukan.

2) Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan serangkaian instrumen pertanyaan kepada responden dengan menggunakan alat atau media yang telah dipilih. Pengumpulan data dengan cara kuesioner ini sangat efisien karena cukup dengan memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

3) Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi visual, memanfaatkan foto, grafik dan lain-lain. Studi dokumentasi ini sangat relevan digunakan sehingga keabsahan dan orisinalitas pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu skala 1 sampai 5. Alternatif jawaban diberi nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Alternatif Nilai Jawaban**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak setuju
1	STS	Sangat tidak setuju

### **3.3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian melalui responden pada pegawai Kelurahan di Wilayah Kota Tasikmalaya.

### **3.3.2.2 Populasi Sasaran**

Morissan (2012: 19) mengemukakan pendapat tentang populasi yaitu merupakan kumpulan variabel, subjek, konsep, ataupun fenomena. Peneliti bisa meneliti setiap anggota populasi demi mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai bagian pelayanan kelurahan di Kota Tasikmalaya sebanyak 69 Kelurahan dari 10 Kecamatan. Sehingga total populasi yang diambil sebanyak 138 orang.

### **3.3.2.3 Penentuan Sampel**

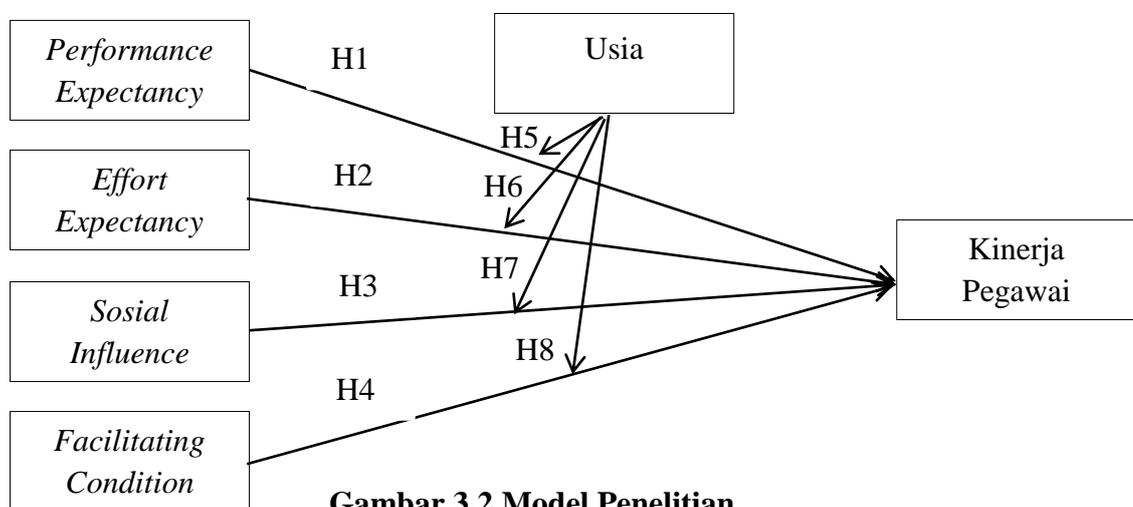
Menurut Djarwanto (1994), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

### **3.3.2.4 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengambilan sampling adalah cara peneliti mengambil sampel atau suatu contoh yang diambil representatif dari populasi yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, artinya semua populasi dijadikan responden penelitian.

### 3.4 Model Penelitian

Dalam penelitian penulis digambarkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, Kinerja Pegawai dan Usia. Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Model Penelitian**

### 3.5 Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai metode dan rumus yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan peneliti (Hafni Sahir, 2022). Teknik analisis dimanfaatkan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model UTAUT Terhadap Kinerja Pegawai dengan Usia Sebagai Moderasi Pada Penggunaan Aplikasi *Smart* Kelurahan Tasikmalaya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

#### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Nilai reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

### **3.5.2 Method Success Interval (MSI)**

Metode suksesif interval yaitu proses pengolahan data ordinal menjadi data interval. Dimana hasil yang diterima pada kuesioner dalam bentuk data ordinal

maka harus ditransformasikan menjadi data interval (Sugiyono, 2018.). Teknik transformasi data yang paling mudah untuk digunakan yaitu Teknik *Method Success Interval* (MSI). Langkah-langkah mentransformasi data yang harus dilakukan dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan frekuensi setiap responden;
- 2) Menentukan berapa jumlah responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi;
- 3) Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi;
- 4) Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal;
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar maka tentukan nilai Z;
- 6) Menghitung *scale value* untuk setiap responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- 7) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1 [SV_{min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode komputerisasi yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS *for windows* untuk memudahkan proses transformasi data dari skala ordinal ke skala interval (Taufik, 2023).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk menguji apakah diterima atau tidaknya data hasil penelitian. Dengan sebuah tujuan untuk mencari informasi yang relevan dan hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Beberapa asumsi tersebut diantaranya:

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ajat (2018:16), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Selain uji grafik, adapun uji statistik yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan dari uji grafik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat *parametric test*. Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi. Dasar dalam pengambilan keputusan menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, karena data tersebut berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, karena data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penyimpangan Heteroskedastisitas menurut Sugiyono (2012), pengertian Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *Spearman* adalah dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

#### Gambar 3.4 Rumus Heteroskedastisitas

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, hipotesis ditolak karena data ada Heteroskedastisitas.

### 3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), Multikolinearitas dapat dirumuskan:

$$VIF = (b_i^{\wedge}) = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

VIF merupakan *Variance Inflation Factor*. Ketika  $R_j^2$  mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika  $R_j^2 = 1$ , maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolinearitas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolinearitas. Masalah Multikolinearitas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai tolerance. Nilai *tolerance* (TOL) bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOL = (1-R_j^2) = \frac{1}{VIF_t}$$

Jika  $R_j^2 = 0$ , berarti tidak ada Multikolinearitas antara variabel independen maka nilai  $TOL = 1$  dan sebaliknya jika  $R_j^2 = 1$ , berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai  $TOL = 0$ . Dengan demikian TOL semakin mendekati 0

maka diduga ada Multikolinearitas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada Multikolinearitas.

- Jika  $VIF > 10$  maka diduga terdapat persoalan Multikolinearitas.
- Jika  $VIF < 10$  maka diduga tidak terdapat persoalan Multikolinearitas.

#### **3.5.3.4 Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari data sampel terletak pada garis-garis lurus (Dr. Sugiyono, 2016).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kuadrat regresi;
2. Menentukan jumlah kuadrat residu;
3. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu;
4. Menentukan jumlah kuadrat *error*;
5. Menentukan kuadrat tuna cocok;
6. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok;
7. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat *error*;
8. Menentukan  $F_{hitung}$ ;
9. Menentukan taraf signifikansi uji 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai Sig (0,05 Sig), berarti model regresi tidak linier.

#### **3.5.3.5 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi (Hafni Sahir, 2022). Kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*)

#### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2021:213), Analisis Regresi Berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas atau lebih yang terdiri dari *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3) dan *Facilitating Condition* (X4), dengan variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y) dengan Usia (Z) sebagai variabel moderasi.

Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + Z$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Variabel Bebas

X1 = *Performance Expectancy*

X2 = *Effort Expectancy*

X3 = *Social Influence*

X4 = *Facilitating Condition*

Z = Usia

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2) *Social Influence* (X3) dan *Facilitating Condition* (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh Variabel X.

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Pada hakikatnya nilai  $r$  berkisar antara -1 dan 1, bila  $r$  mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila  $r$  mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

#### **3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan kelayakan model dengan uji F. Jika nilai signifikansi  $F <$  taraf signifikansi yang ditolerir (0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji 50 statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah:

- a. Jika nilai signifikansi F (p-value) kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).
- b. Jika nilai signifikansi F (p-value) kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ( $p > 0,05$ ), maka hipotesis alternatif

ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### 3.5.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho1 :  $p=0$  *Performance Expectancy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ha1 :  $p \neq 0$  *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ho2 :  $p = 0$  *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ha2 :  $p \neq 0$  *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ho3 :  $p = 0$  *Sosial Influence* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ha3 :  $p \neq 0$  *Sosial Influence* berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ho4 :  $p = 0$  *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ha4 :  $p \neq 0$  *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ho5 :  $p = 0$  Usia tidak memoderasi hubungan antara *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition* dengan Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Ha5 :  $p \neq 0$  Usia memoderasi hubungan antara *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition* dengan Kinerja Pegawai di Kelurahan Wilayah Kota Tasikmalaya.

Kriteria pengujian :

- a. Jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).
- b. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).
- c. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).
- d. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.5.5.3 Uji Regresi Moderasi (*Sub-Group*)

Pengujian variabel moderasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis apakah variabel yang dikatakan moderasi tersebut mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantungnya. Pada penelitian ini, pengujian moderasi dilakukan dengan cara metode *Sub-Group*. Metode ini dilakukan dengan cara memecah sampel menjadi dua kelompok berdasarkan variabel ketiga yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data dikotomi agar pembagian kelompok dapat dengan mudah meregresi kelompok satu dengan yang kedua. Dengan model *Sub-Group* maka persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{(SSRT - SSRG)}{K}}{\frac{(SSRG)}{n_1 + n_2 - 2k}}$$

Keterangan:

SSRT = *Sum Square Residual Total*

SSRG = *Sum Square Residual Grup*

K = Jumlah Variabel

n<sub>1</sub> = Jumlah Data Grup 1

n<sub>2</sub> = Jumlah Data Grup 2

Kesimpulan uji moderasi dengan metode *Sub-Group* yaitu dengan kriteria jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel ketiga yang digunakan sebagai dasar untuk membagi kelompok dinyatakan sebagai variabel moderasi.